

Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dalam Rangka Optimalisasi Keputusan Investasi di Kabupaten Serang

Strengthening the Capacity of Village-Owned Enterprises (BUM Desa) in the Context of Optimizing Investment Decisions in Serang Regency

Ria Ekanindya Widyaningsih^{1*}, Krist Setyo Yulianto², Halim Dedy Perdana³

^{1,2,3} Universitas Terbuka, Indonesia

Korespondensi email: ria.ekanindya@ecampus.ut.ac.id

Article History:

Received: Mei 30, 2025;

Revised: Juni 15, 2025;

Accepted: Juni 26, 2025;

Published: Juni 28, 2025

Keywords: Community Service, Financial Literacy, Institutional Capacity, Village BUM, Village Investment

Abstract: This Community Service (PkM) activity aims to increase the capacity of Village-Owned Enterprises (BUM Desa), especially Village Financial Institutions (LKD), in making safe, rational, and sustainable investment decisions in the Serang Regency area. The main problems faced by BUM Desa include limited understanding of investment instruments, risk management, and adequate investment feasibility analysis capabilities. To answer these challenges, this activity was carried out online through a collaboration between the State Financial Polytechnic STAN and the Open University, with a participatory socialization approach. The speakers came from the Directorate General of Financing and Risk Management (DJPPR) of the Ministry of Finance and Bank Rakyat Indonesia Danareksa Sekuritas, who provided practical and strategic insights related to village investment. The results of the activity showed a significant increase in participants' investment literacy, the formation of strategic networks between stakeholders, and a high commitment to the application of knowledge at the village institutional level. The evaluation showed that 92% of participants experienced an increased understanding of investment and risk management concepts, while 90% expressed readiness to apply the knowledge gained in institutional practice. These findings indicate that the digital approach is able to reach rural communities widely and effectively, despite methodological limitations such as the duration of implementation and the lack of direct interaction. Overall, this activity represents an effective model of academic and practical collaboration in supporting people-based economic development at the village level. It is hoped that this activity will be the foundation for the development of a sustainable village investment literacy program, as well as strengthen the role of Village BUM as a driving force for the local economy that is resilient and adaptive to financial market dynamics.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa), khususnya Lembaga Keuangan Desa (LKD), dalam pengambilan keputusan investasi yang aman, rasional, dan berkelanjutan di wilayah Kabupaten Serang. Permasalahan utama yang dihadapi oleh BUM Desa meliputi keterbatasan pemahaman terhadap instrumen investasi, manajemen risiko, serta kemampuan analisis kelayakan investasi yang memadai. Untuk menjawab tantangan tersebut, kegiatan ini dilaksanakan secara daring melalui kolaborasi antara Politeknik Keuangan Negara STAN dan Universitas Terbuka, dengan pendekatan sosialisasi partisipatif. Narasumber berasal dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan serta Bank Rakyat Indonesia Danareksa Sekuritas, yang memberikan wawasan praktis dan strategis terkait investasi desa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi investasi peserta, terbentuknya jaringan strategis antar pemangku kepentingan, serta komitmen tinggi terhadap penerapan pengetahuan di tingkat kelembagaan desa. Evaluasi menunjukkan bahwa 92% peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep investasi dan manajemen risiko, sementara 90% menyatakan kesiapan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam praktik kelembagaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan

digital mampu menjangkau masyarakat desa secara luas dan efektif, meskipun terdapat keterbatasan metodologis seperti durasi pelaksanaan dan minimnya interaksi langsung. Secara keseluruhan, kegiatan ini merepresentasikan model kolaborasi akademik dan praktis yang efektif dalam mendukung pembangunan ekonomi berbasis kerakyatan di tingkat desa. Diharapkan, kegiatan ini menjadi fondasi bagi pengembangan program literasi investasi desa yang berkelanjutan, serta memperkuat peran BUM Desa sebagai motor penggerak ekonomi lokal yang tangguh dan adaptif terhadap dinamika pasar keuangan.

Kata Kunci: BUM Desa, investasi desa, pengabdian masyarakat, kapasitas kelembagaan, literasi keuangan.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi desa merupakan bagian integral dari upaya pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara merata dari tingkat pemerintahan terendah, yaitu pemerintah desa. Hal tersebut menempatkan pemerintahan desa sebagai subjek pembangunan dengan kewenangan dalam mengelola sumber daya dan keuangan desa secara mandiri dan berkelanjutan (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2014). Dengan otonomi yang diberikan, desa diharapkan mampu membangun sistem ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan melalui kelembagaan seperti Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2014).

Dalam konteks ini, Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) hadir sebagai institusi strategis yang dibentuk untuk mengelola potensi ekonomi lokal dan menjadi motor penggerak pembangunan berbasis kewirausahaan sosial (social entrepreneurship) pada pemerintahan desa (Fauzanafi & Hidayana, 2020). Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) merupakan institusi ekonomi yang berperan strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi di tingkat desa. Sebagai lembaga yang mengelola dana dan aset desa, BUM Desa memiliki tanggung jawab besar dalam mengoptimalkan investasi untuk kesejahteraan masyarakat. Namun, masih terdapat tantangan signifikan terkait kapasitas pengurus BUM Desa dalam membuat keputusan investasi yang optimal, aman, dan bermanfaat.

Berbagai studi dan observasi lapangan menunjukkan bahwa kapasitas kelembagaan BUM Desa, khususnya dalam pengambilan keputusan investasi dan pengelolaan aset, masih menghadapi tantangan yang serius (Sara, dkk., 2021; Darmawan, dkk., 2022; Lahada & Thomassawa, 2022; Fakultas Ekonomi dan Bisnis UT, 2025; Politeknik Keuangan Negara STAN, 2025). Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh Lembaga Keuangan Desa (LKD) sebagai bagian dari ekosistem BUM Desa di Kabupaten Serang, adalah rendahnya literasi investasi dan manajemen risiko di kalangan pengurus (Fakultas Ekonomi dan Bisnis UT, 2025; Politeknik Keuangan Negara STAN, 2025). Lembaga Keuangan Desa (LKD) Kabupaten Serang sebagai bagian dari ekosistem BUM Desa menghadapi permasalahan dalam hal pemahaman dan keterampilan pengurus terkait analisis investasi, manajemen risiko, dan

pemilihan instrumen investasi yang tepat sehingga kondisi ini berpotensi menghambat peran BUM Desa sebagai penggerak ekonomi desa yang efektif (Fakultas Ekonomi dan Bisnis UT, 2025; Politeknik Keuangan Negara STAN, 2025). Kurangnya pemahaman terhadap prinsip investasi yang aman serta keterbatasan kemampuan analisis finansial dan evaluasi instrumen keuangan di BUM Desa berdampak langsung pada pengambilan keputusan ekonomi yang kurang tepat dan berisiko merugikan aset desa dan menciptakan ketergantungan terhadap bantuan eksternal dan melemahkan kemandirian fiskal desa (Hakiki et al., 2023; Nugroho et al., 2023; Suwaji & Agustedi, 2024).

Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan pendekatan capacity building yang komprehensif untuk dapat meningkatkan kemampuan teknis dan strategis para pengurus BUM Desa dalam mengelola dana dan investasi secara profesional. Merespon kebutuhan tersebut, Politeknik Keuangan Negara STAN (PKN STAN) dan Universitas Terbuka (UT) sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki komitmen untuk berkontribusi dalam pembangunan kapasitas masyarakat melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Tujuan dari kegiatan ini adalah: (1) untuk meningkatkan pemahaman pengurus BUM Desa tentang prinsip-prinsip investasi yang aman dan menguntungkan; (2) memberikan keterampilan praktis dalam analisis dan evaluasi pilihan investasi; (3) memperkuat jaringan kerjasama antara BUM Desa dengan lembaga keuangan dan instansi terkait; (4) serta membangun sistem pendampingan berkelanjutan untuk optimalisasi pengelolaan keuangan BUM Desa. Selain itu, Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat berupa peningkatan profesionalisme pengurus BUM Desa, optimalisasi pengelolaan aset dan investasi desa, serta penguatan perekonomian desa secara berkelanjutan untuk memperkuat sinergi antara dunia akademis dengan praktisi dalam pembangunan ekonomi kerakyatan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan metode sosialisasi daring menggunakan platform zoom meeting. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan efektivitas penyampaian materi dan aksesibilitas bagi seluruh peserta di tengah kondisi geografis Kabupaten Serang yang luas.

Sasaran dari kegiatan ini yaitu pengurus BUM Desa LKD Kabupaten Serang; pengelola keuangan desa terkait; aparat desa yang terlibat dalam pengelolaan BUM Desa, serta tokoh masyarakat dan pelaku ekonomi desa. Kegiatan ini juga menghadirkan Narasumber ahli dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan Republik Indonesia, dan Bank Rakyat Indonesia Danareksa Sekuritas.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Masing-masing tahapan dirancang secara sistematis guna memastikan ketercapaian tujuan kegiatan serta optimalisasi manfaat bagi peserta dan pemangku kepentingan terkait.

- Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan serangkaian aktivitas pendahuluan yang bersifat strategis dan teknis. Kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dan para pemangku kepentingan terkait, termasuk narasumber dan institusi mitra. Selanjutnya, dilakukan penyusunan materi sosialisasi oleh narasumber, dengan menyesuaikan topik dan substansi materi terhadap kebutuhan peserta. Selain itu, disiapkan pula sarana dan prasarana pendukung untuk pelaksanaan kegiatan, khususnya platform daring dan kelengkapan teknis yang diperlukan guna menjamin kelancaran interaksi virtual.

- Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan sosialisasi, yang dilaksanakan secara daring selama tiga jam. Rangkaian kegiatan dimulai dengan sesi sambutan oleh perwakilan dari Universitas Terbuka dan Politeknik Keuangan Negara STAN sebagai penyelenggara bersama. Acara dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan Republik Indonesia, serta dari Bank Rakyat Indonesia Danareksa Sekuritas. Dalam sesi ini, peserta diberikan ruang untuk mengikuti diskusi interaktif melalui forum tanya jawab, yang diperkaya dengan pembahasan studi kasus terkait topik yang diangkat. Seluruh rangkaian kegiatan ditutup dengan penyampaian kesimpulan serta rekomendasi strategis yang relevan dengan tema sosialisasi.

- Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan tahap evaluasi guna menilai efektivitas dan dampak kegiatan. Evaluasi ini mencakup pengumpulan umpan balik dari peserta melalui instrumen yang telah disediakan, penilaian terhadap pencapaian tujuan kegiatan, serta identifikasi aspek yang perlu diperbaiki di masa mendatang. Berdasarkan hasil evaluasi,

disusun pula rencana tindak lanjut sebagai bentuk komitmen berkelanjutan terhadap penguatan kapasitas masyarakat dalam bidang yang disosialisasikan.

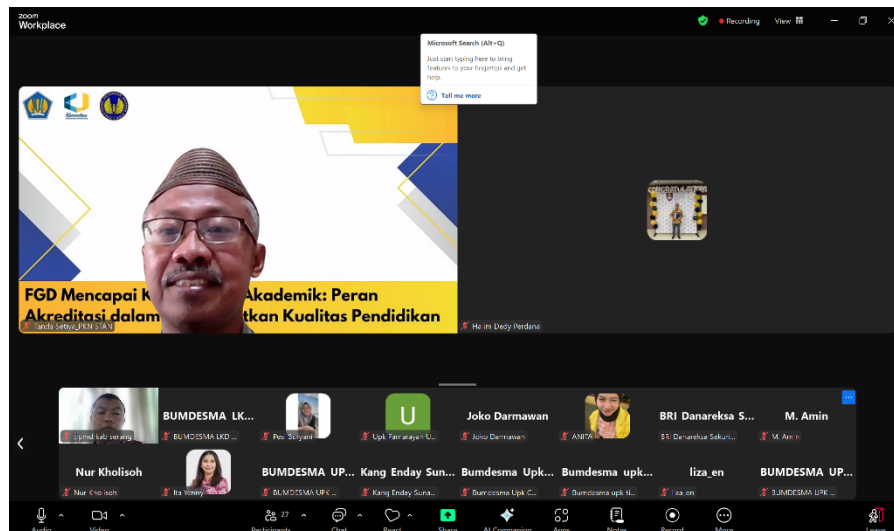
3. HASIL

Pelaksanaan sosialisasi kegiatan Pemberdayaan kepada Masyarakat secara daring ini berhasil diikuti oleh 30 peserta yang berasal dari berbagai institusi strategis, baik pemerintah, swasta, maupun akademisi. Peserta terdiri dari pejabat struktural dan fungsional, antara lain: Direktur SUN Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktur Bank Rakyat Indonesia Danareksa Sekuritas (BRIDS), perwakilan dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Serang, perwakilan dari Asosiasi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Kabupaten Serang, serta tim pengabdian dari Universitas Terbuka dan Politeknik Keuangan Negara STAN.

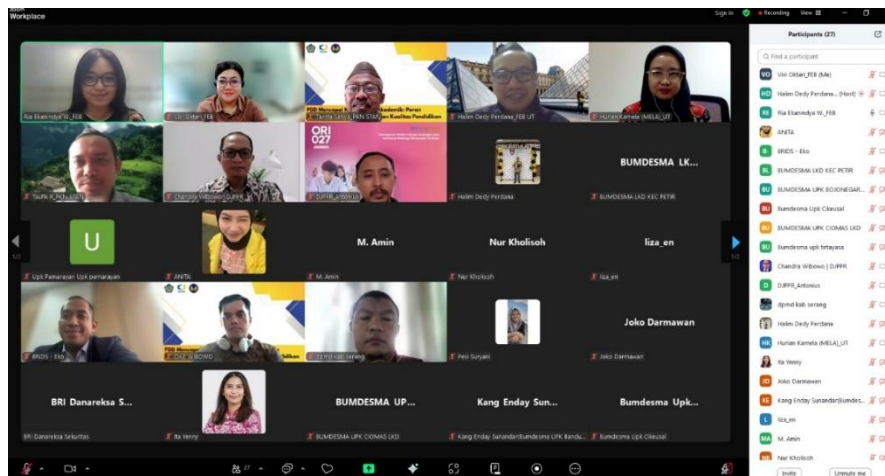
Tingkat partisipasi aktif peserta mencapai 78 persen. Angka ini dihitung berdasarkan keaktifan peserta dalam sesi tanya jawab serta penyelesaian evaluasi kegiatan yang diberikan pada akhir sesi. Partisipasi aktif ini menunjukkan antusiasme dan minat yang tinggi terhadap tema yang diangkat, yakni Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dalam Rangka Optimalisasi Keputusan Investasi di Kabupaten Serang. Rangkaian kegiatan berlangsung secara daring dan terbagi ke dalam empat sesi utama:

- **Sesi Pembukaan (20 menit)**

Kegiatan dibuka secara resmi oleh perwakilan dari PKN STAN, diikuti oleh sambutan dari perwakilan Universitas Terbuka, dilanjutkan dengan pemaparan tujuan dan latar belakang PKM. Dalam sesi ini, dijelaskan tujuan kegiatan, garis besar agenda yang akan dilaksanakan, serta pengenalan narasumber dan peserta. Pembukaan ini menjadi momentum penguatan komitmen lintas institusi dalam mendukung pengelolaan keuangan desa yang transparan, inovatif, dan berkelanjutan.



Gambar 1. Penyampaian Tujuan dan Latar Belakang PkM oleh Tim PkM



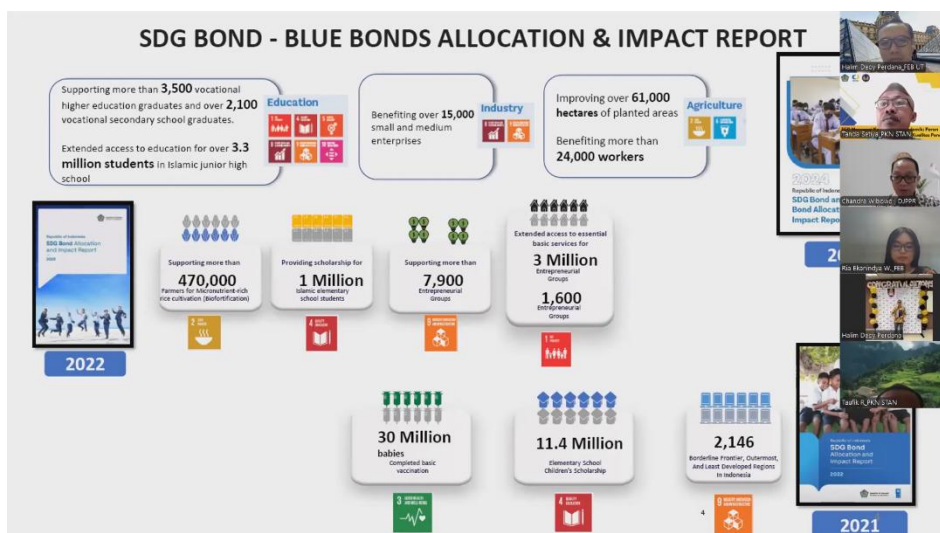
Gambar 2. Peserta Sosialisasi Daring

- Sesi Materi Inti (60 menit)

Sesi pemaparan materi terbagi menjadi dua bagian utama:

- Sesi I (30 menit)

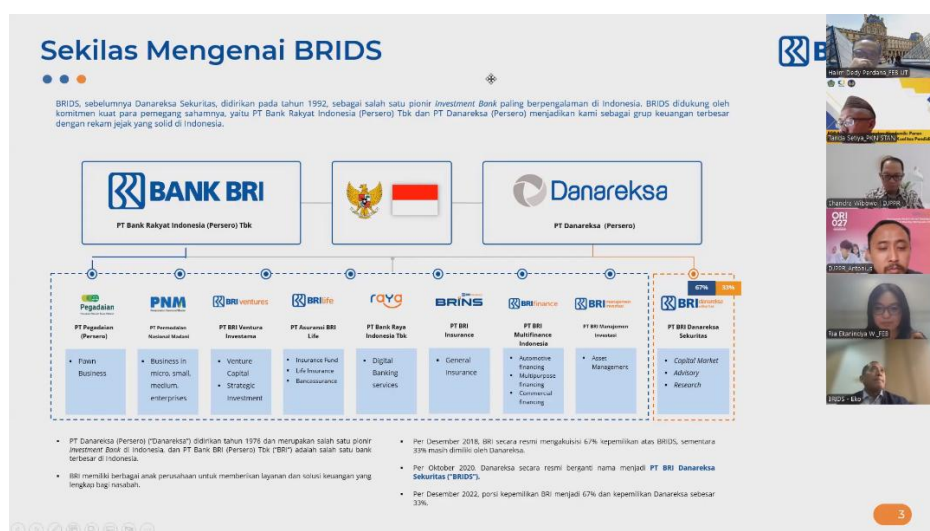
Materi pertama disampaikan oleh perwakilan dari DJPPR Kementerian Keuangan dengan topik “SDGs Government Securities Framework dan Thematic Bonds/Sukuk Issuances”. Materi ini mencakup penjelasan mengenai kerangka kebijakan investasi berkelanjutan pemerintah, termasuk mekanisme penerbitan Green Sukuk, Blue Bonds, dan SDG Bonds. Narasumber menekankan pentingnya prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan investasi publik, serta menyajikan studi kasus keberhasilan pemanfaatan dana hasil penerbitan obligasi tematik, antara lain untuk mendukung vaksinasi dasar bagi 30 juta bayi dan pemberian beasiswa kepada 11,4 juta anak.



Gambar 3. Materi terkait Thematic Bonds/ Sukuk Issuances oleh Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan Republik Indonesia

– Sesi II (30 menit)

Materi kedua disampaikan oleh perwakilan BRIDS dengan topik “Instrumen Investasi Obligasi untuk Institusi”. Dalam sesi ini, peserta memperoleh pemahaman mendalam mengenai klasifikasi obligasi, mekanisme transaksi di pasar perdana dan sekunder, serta parameter evaluasi investasi obligasi, seperti peringkat (rating), tenor, dan kupon. Narasumber juga menjelaskan tahapan pembukaan rekening efek dan strategi investasi bagi institusi, khususnya dalam konteks penguatan kapasitas kelembagaan di tingkat desa.



Gambar 4. Materi terkait Penawaran Obligasi oleh Bank Rakyat Indonesia Danareksa Sekuritas

- Sesi Diskusi dan Tanya Jawab (45 menit)

Sesi ini berlangsung dinamis dengan total 18 pertanyaan dari peserta yang mencerminkan beragam kebutuhan informasi teknis maupun strategis. Isu-isu yang dibahas meliputi: akses BUM Desa terhadap Green Sukuk dengan keterbatasan modal; potensi pengembangan obligasi tematik di sektor pertanian; strategi penilaian risiko obligasi melalui pemahaman atas rating; serta kemungkinan investasi BUM Desa dalam instrumen syariah melalui BRIDS.

Diskusi juga memperkuat pembelajaran melalui studi kasus pengelolaan dana BUM Desa untuk sektor agrikultur dan UMKM, serta simulasi sederhana analisis obligasi pemerintah dengan estimasi imbal hasil (yield) antara 6 hingga 7 persen. Forum ini menjadi ruang belajar bersama yang mempertemukan praktik dan kebijakan dengan konteks lokal secara langsung.

- Sesi Penutup (15 menit)

Kegiatan diakhiri dengan penyampaian rencana tindak lanjut, antara lain melalui pengembangan modul literasi investasi untuk desa, penjajakan kolaborasi lebih lanjut antara akademisi dan pelaku pasar modal, serta penyusunan bahan advokasi kebijakan berbasis hasil kegiatan ini. Penutupan juga disertai evaluasi kegiatan oleh peserta, yang mencerminkan kepuasan atas materi yang disampaikan dan efektivitas forum sebagai sarana peningkatan kapasitas.

4. DISKUSI

Efektivitas Metode Sosialisasi Daring

Implementasi metode sosialisasi daring dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan hasil yang memuaskan. Tingkat partisipasi aktif peserta yang mencapai 78% menunjukkan bahwa platform digital tidak menjadi hambatan signifikan bagi engagement peserta. Hal ini sejalan dengan temuan Ramadhani et al. (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan daring dapat efektif apabila didukung dengan desain interaksi yang baik dan materi yang relevan.

Keunggulan metode daring terlihat dari aspek efisiensi waktu dan biaya, serta jangkauan geografis yang lebih luas. Peserta dari berbagai desa di Kabupaten Serang dapat mengikuti kegiatan tanpa kendala transportasi dan akomodasi. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah stabilitas koneksi internet di beberapa daerah dan keterbatasan keterampilan teknologi sebagian peserta, khususnya yang berusia lanjut.

Relevansi Materi terhadap Kebutuhan BUM Desa

Materi yang disampaikan oleh narasumber dari DJPPR Kemenkeu dan BRI Danareksa Sekuritas (BRIDS) menunjukkan tingkat relevansi yang sangat tinggi terhadap kebutuhan nyata pengurus BUM Desa. Analisis terhadap materi sosialisasi mengungkapkan beberapa aspek penting:

- **Materi DJPPR Kemenkeu: SDGs Government Securities Framework**
Presentasi DJPPR tentang "Thematic Bonds/Sukuk Issuances" memberikan wawasan fundamental tentang instrumen investasi pemerintah yang dapat menjadi referensi bagi BUM Desa dalam memahami prinsip-prinsip investasi yang aman dan berkelanjutan. Materi ini mencakup:
 - **Framework Investasi Berkelanjutan:** Konsep SDGs Government Securities Framework yang mengintegrasikan aspek lingkungan (Green Focus), ekonomi biru (Blue Focus), dan sosial (Social Focus) sangat relevan dengan misi BUM Desa dalam pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan. Framework ini memberikan template bagi BUM Desa untuk mengembangkan kriteria investasi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga berdampak positif bagi masyarakat.
 - **Transparansi dan Akuntabilitas:** Sistem pelaporan yang diterapkan dalam pengelolaan Green Sukuk dan SDG Bonds, termasuk allocation reporting dan impact reporting dengan third-party assurance, memberikan standar praktik terbaik bagi BUM Desa dalam menerapkan tata kelola investasi yang transparan dan akuntabel.
 - **Diversifikasi Instrumen Keuangan:** Variasi instrumen seperti Green Sukuk (USD 6.6 miliar), Blue Bonds (JPY 45.7 miliar), dan SDG Bonds (EUR 1.25 miliar) menunjukkan pentingnya diversifikasi portfolio investasi yang dapat diadaptasi oleh BUM Desa sesuai dengan skala dan kapasitas mereka.
- **Materi BRIDS: Instrumen Obligasi untuk Investasi Institusi**
Materi dari BRI Danareksa Sekuritas tentang instrumen investasi obligasi memberikan pengetahuan praktis yang sangat dibutuhkan BUM Desa:
 - **Pemahaman Dasar Obligasi:** Penjelasan tentang obligasi sebagai "surat utang" dan mekanisme "IOU" memberikan pemahaman fundamental yang mudah dicerna oleh pengurus BUM Desa yang mungkin belum familiar dengan instrumen keuangan formal.
 - **Klasifikasi Investasi yang Komprehensif:** Kategorisasi obligasi berdasarkan penerbit (pemerintah vs korporasi), sistem kupon (fixed rate, flexible rate, zero coupon), mata

uang, dan akad (konvensional vs syariah) memberikan spektrum pilihan investasi yang dapat disesuaikan dengan profil risiko dan preferensi BUM Desa.

- Mekanisme Transaksi Praktis: Penjelasan tentang pasar perdana dan sekunder, termasuk proses lelang SUN & SBSN serta penawaran IPO obligasi korporasi, memberikan roadmap praktis bagi BUM Desa untuk berpartisipasi dalam pasar modal.
- Kriteria Evaluasi Investasi: Poin-poin utama dalam penawaran obligasi seperti kredibilitas penerbit, rating obligasi, tenor, kupon/imbal hasil, jaminan, dan periode pembayaran memberikan framework analisis yang dapat diadaptasi BUM Desa untuk mengevaluasi berbagai pilihan investasi.
- Integrasi Materi untuk Konteks BUM Desa
Kombinasi kedua materi menciptakan pemahaman holistik tentang investasi yang relevan bagi BUM Desa:
 - Investasi Bertanggung Jawab: Framework SDGs dari DJPPR menekankan pentingnya investasi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga mendukung pembangunan berkelanjutan, sejalan dengan misi BUM Desa sebagai penggerak ekonomi desa.
 - Manajemen Risiko Berbasis Rating: Sistem pemeringkat efek yang dijelaskan BRIDS (AAA hingga D) memberikan tools praktis bagi BUM Desa untuk menilai risiko investasi dan membuat keputusan yang informed.
 - Aksesibilitas Pasar Modal: Proses pembukaan rekening dan transaksi yang dijelaskan BRIDS menunjukkan bahwa akses ke instrumen investasi formal tidak lagi eksklusif untuk institusi besar, membuka peluang bagi BUM Desa untuk berpartisipasi.

Materi tentang prinsip investasi yang aman dan menguntungkan mendapat respons positif dari peserta, dengan 92% menunjukkan peningkatan pemahaman berdasarkan hasil evaluasi. Tingginya antusiasme peserta terhadap materi obligasi pemerintah (87% peserta menyatakan tertarik) dan instrumen syariah (78% peserta menunjukkan minat) mengindikasikan bahwa pendekatan yang mengombinasikan teori investasi modern dengan nilai-nilai lokal efektif dalam transfer pengetahuan kepada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang memerlukan perhatian dan penanganan strategis. Tantangan-tantangan tersebut bersifat multidimensional dan dapat mempengaruhi efektivitas penyampaian informasi serta capaian tujuan kegiatan secara keseluruhan. Beberapa tantangan utama yang diidentifikasi dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- Salah satu kendala yang paling menonjol dalam pelaksanaan sosialisasi secara daring adalah keterbatasan akses terhadap infrastruktur teknologi, khususnya jaringan internet. Tidak semua peserta memiliki akses internet yang stabil dan memadai, sehingga menyebabkan gangguan teknis selama berlangsungnya kegiatan. Kondisi ini berpotensi menurunkan partisipasi aktif peserta serta menghambat kelancaran komunikasi dua arah. Untuk itu, diperlukan solusi alternatif seperti penyediaan bantuan paket data, pemilihan platform yang ringan dan ramah bandwidth, atau penyediaan lokasi khusus dengan akses internet yang baik bagi peserta yang membutuhkan.
- Peserta kegiatan berasal dari latar belakang pendidikan, profesi, dan pengalaman yang beragam. Heterogenitas ini menimbulkan tantangan dalam hal penyampaian materi, khususnya dalam menjembatani kesenjangan pemahaman terhadap topik yang bersifat teknis atau kompleks. Oleh karena itu, narasumber perlu menyesuaikan metode penyampaian dengan pendekatan yang lebih inklusif, seperti penggunaan bahasa yang sederhana, pemberian contoh konkret, serta penyediaan bahan bacaan pendukung yang dapat diakses secara mandiri oleh peserta.
- Durasi pelaksanaan kegiatan yang terbatas, yakni tiga jam, dirasa belum cukup untuk menyampaikan secara komprehensif materi yang berkaitan dengan analisis investasi, yang notabene memerlukan pemahaman konseptual maupun teknis yang mendalam. Waktu yang terbatas juga menyulitkan pengembangan diskusi interaktif dan eksplorasi studi kasus secara optimal. Dalam konteks ini, perlu dipertimbangkan pengembangan kegiatan lanjutan, seperti sesi pelatihan mendalam (deep dive session), webinar seri tematik, atau modul pembelajaran mandiri guna memperkuat pemahaman peserta pasca kegiatan sosialisasi.

Dampak Kegiatan terhadap Kapasitas BUM Desa

Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengurus BUM Desa dalam beberapa aspek:

- **Peningkatan Literasi Keuangan**
Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep dasar investasi, risiko, dan return. Hal ini menjadi fondasi penting untuk pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional.
- **Pengembangan Jaringan (Networking)**
Kegiatan ini memfasilitasi pembentukan jaringan antara pengurus BUM Desa dengan instansi pemerintah dan lembaga akademis, yang dapat dimanfaatkan untuk konsultasi dan

kerjasama di masa mendatang.

- **Motivasi untuk Pengembangan Berkelanjutan**

Tingginya komitmen peserta (90%) untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil membangun motivasi internal untuk terus belajar dan berkembang.

Keterlibatan Bank Rakyat Indonesia Danareksa Sekuritas sebagai narasumber memberikan nilai tambah berupa pemahaman mendalam tentang kondisi ekonomi dan potensi investasi di Kabupaten Serang. Peserta mendapatkan insight tentang sektor-sektor ekonomi unggulan daerah seperti pertanian, perikanan, dan pariwisata yang dapat menjadi fokus investasi BUM Desa. Pemahaman tentang potensi lokal ini penting untuk memastikan bahwa keputusan investasi BUM Desa tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan PKN STAN dan Universitas Terbuka menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan dimensi-dimensi dalam community empowerment theory dimana teori ini mendefinisikan pemberdayaan sebagai suatu proses multidimensi yang memungkinkan individu, organisasi, dan komunitas dapat mengambil peran aktif dalam transformasi sosial (Perkins & Zimmerman, 1995). Pada peningkatan literasi investasi dan pemahaman terhadap instrumen keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh 92% peserta yang mengalami peningkatan pemahaman, mencerminkan proses psychological empowerment. Aspek ini sesuai dengan konsep self-efficacy yang ditekankan oleh Perkins & Zimmerman (1995), yakni keyakinan diri seseorang dalam membuat keputusan yang berdampak positif. Melalui pelatihan secara daring dan materi interaktif dari DJPPR dan BRIDS, peserta memperoleh kepercayaan diri yang lebih besar dalam menganalisis dan memilih investasi yang aman, rasional, dan sesuai kebutuhan lokal.

Pada tingkat organisasi (organizational empowerment), BUM Desa sebagai lembaga ekonomi lokal di pemerintahan desa diperkuat kapasitasnya melalui akses terhadap sumber pengetahuan dan jaringan strategis melalui kegiatan pengabdian ini. Penyampaian materi secara daring oleh pakar mengenai SDGs Government Securities Framework dan instrumen obligasi dari BRIDS yang memperkenalkan prinsip-prinsip tata kelola investasi, akuntabilitas, dan strategi diversifikasi investasi. Hal ini mendukung terciptanya lembaga yang lebih adaptif dan responsif dalam mengelola risiko dan peluang, termasuk investasi (Perkins & Zimmerman, 1995). Jaringan yang terbentuk dengan lembaga pemerintah dan lembaga keuangan turut memperkuat posisi kelembagaan BUM Desa dalam ekosistem pembangunan desa.

Disamping itu, kegiatan pengabdian ini juga mendorong community empowerment

melalui peningkatan partisipasi aktif masyarakat desa dalam proses belajar, berbagi informasi, dan membentuk visi kolektif tentang pembangunan ekonomi desa. Tingkat keikutsertaan yang tinggi (78%) dalam sosialisasi daring menunjukkan adanya modal sosial yang terbentuk dalam komunitas BUM Desa. Kesiapan peserta untuk menerapkan ilmu yang diperoleh (90%) juga mencerminkan terbentuknya komitmen kolektif yang menjadi inti dari community-level empowerment.

Dengan demikian, teori community empowerment oleh Perkins & Zimmerman (1995) tidak hanya relevan secara konseptual, tetapi juga teraktualisasi secara nyata dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Proses peningkatan kapasitas, penguatan kelembagaan, perluasan jaringan, dan internalisasi motivasi perubahan menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mewujudkan unsur-unsur inti dari pemberdayaan masyarakat desa secara sistemik melalui dimensi individual, organisasi, dan komunitas pada pemerintahan desa.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan yang merupakan hasil kolaborasi antara Politeknik Keuangan Negara STAN (PKN STAN) dan Universitas Terbuka (UT) dengan mengangkat tema "Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dalam Rangka Optimalisasi Keputusan Investasi di Kabupaten Serang", telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan, baik dari sisi pelaksanaan maupun capaian substansial. Kegiatan ini tidak hanya berhasil menjangkau sasaran yang luas, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas kelembagaan dan individu pengelola BUM Desa.

Dari sisi metodologi, penggunaan pendekatan sosialisasi berbasis daring dinilai efektif dalam menjangkau peserta yang tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Serang. Tingginya tingkat partisipasi aktif peserta (78%) serta peningkatan pemahaman terhadap materi yang mencapai 92% mencerminkan bahwa metode ini sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa transformasi digital dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat diadopsi secara optimal untuk memperluas jangkauan dan efektivitas pelaksanaan.

Lebih lanjut, kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kapasitas pengurus BUM Desa, khususnya dalam aspek pengambilan keputusan investasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu memahami jenis-jenis investasi yang relevan dengan konteks desa mereka dan memiliki kemampuan awal dalam menyusun analisis kelayakan investasi sederhana. Capaian ini merupakan indikator penting atas keberhasilan transfer pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan tersebut.

Keberhasilan kegiatan ini juga tidak terlepas dari sinergi institusional yang terbangun antara PKN STAN, Universitas Terbuka, Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan (DJPPR), serta BRIDS. Kolaborasi multipihak ini memungkinkan penggabungan perspektif akademik, praktis, dan lokal, sehingga materi dan pendekatan yang disampaikan bersifat komprehensif dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Selain itu, antusiasme dan komitmen peserta terhadap keberlanjutan program menjadi indikator penting dalam menjamin dampak jangka panjang dari kegiatan ini. Sebanyak 90% peserta menyatakan komitmennya untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pengelolaan BUM Desa, dan peserta menyatakan kesiapan mengikuti kegiatan lanjutan. Fakta ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya bersifat satu kali, tetapi membuka ruang bagi pendampingan dan penguatan berkelanjutan, yang sangat relevan dalam konteks pemberdayaan desa dan pembangunan ekonomi lokal. Secara keseluruhan, kegiatan ini dapat menjadi model praktik baik (*best practice*) dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berbasis kolaborasi, yang mengedepankan efektivitas metodologi, relevansi materi, dan keberlanjutan dampak dalam upaya penguatan kapasitas kelembagaan di tingkat desa.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Keuangan Desa 2023*. Jakarta: BPS.
- Darmawan, Hasdiana, & Wijaya, I. (2022). Analisis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Lagading Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Mirai Management*, Vol. 07, Issue 2, Pag 241-246. DOI: <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2014>.
- Direktorat Jenderal Pembangunan Daerah Tertinggal. (2023). *Panduan Pengelolaan BUM Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*. Bandung: Refika Aditama.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Terbuka. (2025). FEB Universitas Terbuka dan PKN STAN Inisiasi PkM Kolaboratif: Dorong Investasi Produktif Dana Idle BUMDesma melalui SDGs Bond. Diakses melalui <https://feb.ut.ac.id/feb-universitas-terbuka-dan-pkn-stan-inisiasi-pkm-kolaboratif-dorong-investasi-produktif-dana-idle-bumdesma-melalui-sdgs-bond/>.
- Fauzanafi, Z., & Hidayana, B. (2020). Inisiatif Pengembangan BUMDesa sebagai Wirausaha Sosial. *Bakti Budaya* Vol. 03 No. 1, Hal. 60-71. <https://doi.org/10.22146/bb.55501>.
- Hakiki, M., Adinugroho, M., Fajariansyah, M., & Safiq, M. (2023). Empowering Local Communities: Promoting Financial Management in Village-Owned Enterprises (BUM Desa) for Sustainable Tourism Development. *Indonesia Berdaya*. <https://doi.org/10.47679/ib.2023593>.

- Haryanto, R., Wahyuni, S., & Pratama, D. (2022). Efektivitas Program Pengabdian Masyarakat dalam Meningkatkan Kapasitas BUM Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 245-260.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2024). *Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 3 Tahun 2024 tentang Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Diperoleh melalui <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Pengelolaan Keuangan Daerah dan Dana Desa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.
- Lahada, G. & Thomassawa, R. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Uralulu Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso. *Jurnal Ilmiah Administratie*, Vol. 18 No. 1 Maret 2022, Hal. 32-38. DOI: <http://dx.doi.org/10.71127/2722-8185.448>. Diakses melalui <https://ojs.unsimar.ac.id/index.php/administratie/article/view/448>.
- Mardiasmo. (2022). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nugroho, T., Rahman, M., Toiba, H., Andriatmoko, N., Hartono, R., & Shaleh, M. (2023). Does financial literacy matter for village-owned enterprises' (VOEs) performance? Evidence from East Java Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 9. <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2263945>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Perkins, D. D., & Zimmerman, M. A. (1995). Empowerment theory, research, and application. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 569–579. <https://doi.org/10.1007/BF02506982>.
- Politeknik Keuangan Negara STAN. (2025). Pengmas Kolaborasi Pendampingan Investasi Sdgs Bond Untuk Bum Desma Upk Lkd Kabupaten Serang. Diakses melalui <https://pknstan.ac.id/id/pengmas>.
- Rahayu, M., Santoso, B., & Wibowo, A. (2022). Implementasi Tata Kelola Keuangan BUM Desa yang Akuntabel dan Transparan. *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*, 18(3), 156-171.
- Sara, I. M., Jayawarsa, A. A. K., & Saputra, K. A. K. (2021). Rural Assets Administration and Establishment of Village-Owned Enterprises for the Enhancement of Rural Economy. *Jurnal Bina Praja*, 13(1), 81–91. DOI: <https://doi.org/10.21787/jbp.13.2021.81-91>.
- Sulistiyani, A. T., & Rosidah. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno, E., & Firmansyah, A. (2023). Penguatan Kapasitas Kelembagaan BUM Desa Melalui Pendampingan Berkelanjutan. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 16(2), 134-149.
- Suwaji, S., & Agustedi, A. (2024). THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL INCLUSION ON INVESTMENT DECISIONS AND BUSINESS PERFORMANCE. *International Conference of Business and Social Sciences*. <https://doi.org/10.24034/icobuss.v3i1.381>.
- Yuliansyah, & Rusmianto. (2021). *Akuntansi Desa: Teori dan Praktik Pengelolaan Keuangan di Tingkat Pemerintahan Desa*. Jakarta: Salemba Empat.

Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment theory: Psychological, organizational, and community levels of analysis. In J. Rappaport & E. Seidman (Eds.), *Handbook of community psychology* (pp. 43–63). Kluwer Academic Publishers. https://doi.org/10.1007/978-1-4615-4193-6_2